

GAMBARAN CARA PERAWATAN TALI PUSAT DAN LAMA WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKI SUKOHARJO

Prima Agus Wihono*
Okti Sri Purwanti**

Abstract

In to prevent neonatal death were focused on maintaining the best possible pregnancy, childbirth aid according to standards of care and newborn care, including adequate hygienic umbilical cord care. Maintenance purposes was umbilical cord to prevent tetanus in newborns was caused by entry of disease germs of tetanus spores into body through umbilical cord, both of sterile equipment, using drug, powder or everything to be sowed in umbilical cord, it possible to infection. Based on umbilical cord treatment methods using dry sterile gauze but in fact many mother was still using umbilical cord treatment with alcohol, and iodine povidon, even the other still using with open treatment. The objective of this research to descriptive of umbilical cord treatment and time of umbilical cord release in public health nursing Baki area of Sukoharjo. The research was descriptive survey research and cross sectional approach. Total sample were 49 samples with using sampling technique was accidental sampling. Analyzing data presented in table form. The results showed, majority responders were using dry sterile gauze treatment with 24 responders (49.0%). alcohol gauze Treatment were 13 responders (26.5%), iodine povidon gauze responders counted 10 responders (20.4%) and open treatment with two responders (4.1%). Majority of time to release of umbilical cord with dry sterile gauze on the 6th, majority of time to release of umbilical cord with alcohol gauze on the 7th, majority of time to release of umbilical cord with iodine povidon gauze e on the 6th, time to release of umbilical cord with open treatment on the 5th and 6th. Average long time of quickest release of baby's umbilical cord was 6th day with baby's umbilical cord treatments used dry sterile gauze.

Keywords: *umbilical cord treatment, time of release of the umbilical cord*

*Prima Agus Wihono

Mahasiswa Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Okti Sri Purwanti

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pendahuluan

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu dan mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kematian neonatal yang diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin, pertolongan persalinan sesuai standar pelayanan dan perawatan bayi baru lahir yang adekuat

termasuk perawatan tali pusat yang higienis (Depkes RI, 2003).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan

penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan dan kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan (Hapsari, 2009).

Bayi tetap berhubungan dengan tali pusat sampai tali pusat digunting. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian.

Baik tidaknya pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, pendidikan, paritas karena semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir maka akan makin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2002).

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui gambaran macam-macam cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.

Metode penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif dan desain penelitian *study cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo pada 17 Mei sampai dengan 17 Juni 2010.

Data dari Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo didapatkan bahwa angka kelahiran bayi pada semester akhir tahun 2009 (bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2009) ada 550 bayi. Dari data yang ada tersebut diambil 10% untuk diambil kerangka populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara total (*sampling*) dengan jumlah 49 responden.

Kriteria inklusi yaitu: Bayi baru lahir yang belum lepas tali pusatnya, Ibu yang bersedia menjadi responden dan Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Baki Sukoharjo.

Kriteria eksklusi: Ibu yang tidak bersedia menjadi responden, Bayi yang mengalami infeksi tali pusat, Ibu yang melakukan perawatan tali pusat lebih dari satu macam cara, Bertempat tinggal di luar wilayah Kecamatan Baki Sukoharjo.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list* dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis ini menghasilkan distribusi dan prosentase dari setiap variabel dari jawaban responden diketahui nilai total masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data umur, yaitu dari 49 responden umur termuda adalah 21 tahun dan tertua berumur 38 tahun. Rata-rata umur responden adalah 29,6 tahun. Pengelompokan umur responden terbanyak adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 46 responden (93,9%) sementara responden yang berumur di atas 35 tahun sebanyak 3 responden (6,1%). Usia subur yang aman untuk hamil antara umur 20 sampai dengan 35 tahun (BKKBN, 2003).

Umur seseorang juga dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Semakin usia mereka bertambah semakin matang pula mereka dalam menentukan suatu pemilihan sesuatu, biasanya dipengaruhi juga karena pengalaman

mereka. Dikaitkan dengan perawatan tali pusat pada bayi responden, responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan yang diperoleh responden diperoleh dari informasi bidan puskesmas. Adanya pengetahuan responden tersebut, responden dapat melakukan tindakan perawatan tali pusat kepada bayinya, hingga lepasnya tali pusat bayi.

2. Pendidikan

Responden dengan pendidikan SD sebanyak 1 responden (2%), berpendidikan SMP sebanyak 15 responden (30,6%). Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (55,1%) dan terakhir terdapat 6 responden (12,2%) yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT). Oleh karena itu dapat disimpulkan dari 49 responden penelitian yang terbanyak berpendidikan SMA.

Pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat bayi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Parera (2004) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap kesehatan adalah tingkat pendidikan.

Notoatmojo (2003) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Notoatmojo (2003) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang ia terima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (55,1%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA diharapkan telah mampu untuk merawat tali pusat sesuai dengan cara perawatan tali pusat.

3. Pekerjaan

Responden dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 20 responden (40,8%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 6 responden (12,2%), sebagai pekerja swasta sebanyak 10 responden (20,4%), sebagai PNS sebanyak 1 responden (2,0%) dan sebagai ibu rumah tangga /IRT sebanyak 12 responden (24,5%), sehingga disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis pekerjaan sebagai buruh.

Pekerjaan responden sebagai buruh sesuai dengan tempat tinggal responden, dimana responden mayoritas bertempat tinggal di wilayah Baki yang merupakan daerah pertanian, oleh sebab itu responden banyak bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang bekerja di lingkungan yang didukung dengan akses informasi akan banyak mendapatkan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang bekerja di tempat-tempat yang tertutup dari akses informasi.

Responden sebagai buruh tani tidak berarti memiliki perbedaan yang jauh mengenai tindakan dalam perawatan tali pusat kepada bayinya. Interaksi responden terhadap lingkungan sekitar memungkinkan responden memperoleh informasi tentang cara-cara perawatan tali pusat pada bayinya secara baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Azwar (2008) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat sikap adalah faktor lingkungan.

4. Cara Persalinan

Responden responden yang melahirkan bayi secara spontan sebanyak 38 responden (77,6%), persalinan dengan vacum sebanyak 2 responden (4,1%), persalinan dengan pacuan sebanyak 6 responden (12,2%), secara Sectio Cecaria (SC) sebanyak 3 responden (6,1%).

Persalinan spontan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Depkes RI, 2002).

Berkaitan dengan perawatan tali pusat bayi, responden yang melakukan persalinan dengan cara spontan diharapkan dapat berperan atau dapat melakukan perawatan tali pusat bayi sendiri tanpa bantuan orang lain.

5. Jenis Kelamin Bayi

Responden yang mempunyai bayi laki-laki sebanyak 33 responden (67,3%) dan bayi perempuan sebanyak 16 responden (32,7%).

6. Cara Perawatan Tali Pusat

Distribusi cara pera, responden yang melakukan perawatan dengan kassa kering steril sebanyak 24 responden (49,0%), perawatan dengan kassa alkohol sebanyak 13 responden (26,5%), kassa yodium povidon sebanyak 10 responden (20,4%) dan terakhir responden dengan perawatan terbuka sebanyak 2 responden (4,1%).

Perawatan tali pusat dimulai segera setelah seluruh badan bayi lahir yaitu dimulai pada saat pemotongan tali pusat. Sodikin (2009) menyatakan bahwa waktu pelepasan dan derajat kesembuhan tali pusat dipengaruhi oleh tipe bahan untuk perawatan tali pusat dan frekuensi penggunaannya. Pembersihan tali pusat dengan menggunakan usapan antiseptik akan sedikit memperlama waktu pelepasan tali pusat. Responden melakukan perawatan tali pusat dengan tujuan agar tali pusat bayi tetap dalam keadaan kering, sehingga diharapkan tidak menimbulkan rasa sakit pada diri bayi.

7. Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat

lama waktu pelepasan tali pusat bayi pada hari ke-4 sebanyak 6 bayi (12,2%), pelepasan tali pusat bayi pada hari ke-5 sebanyak 12 bayi (24,5%), pelepasan tali pusat bayi pada hari ke-6 sebanyak 15 bayi (30,6%), pelepasan tali pusat bayi pada hari ke-7 sebanyak 12 bayi (24,5%) dan pelepasan tali pusat bayi pada hari ke-8 sebanyak 4 bayi (8,2%).

Analisis Bivariat

1. Perawatan Kassa Kering Steril Dengan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan 24 responden dengan perawatan kassa kering steril mayoritas lama waktu pelepasan tali

pusat selama 6 hari dengan jumlah 7 responden (29,2%).

Sodikin, (2009) menyatakan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutupi, hanya dibersihkan setiap hari dengan menggunakan air bersih, merupakan cara paling efektif biaya untuk perawatan tali pusat. Hal yang sangat penting adalah tidak membubuhkan apapun pada sekitar pada sekitar daerah tali pusat karena dapat mengakibatkan infeksi. Pemakaian alkohol ataupun yodium povidon masih diperkenankan sepanjang tidak menyebabkan tali pusat basah/ lembab (Depkes RI, 2002).

Penentuan perawatan tali pusat bayi baik menggunakan kassa kering steril, kassa alkohol, kassa yodium povidon dan perawatan terbuka lebih disebabkan adanya kebiasaan bidan dalam memberikan perawatan tali pusat bayi pada waktu pertama kali. Oleh sebab itu responden yaitu ibu bayi dalam melakukan perawatan tali pusat bayi lanjutan hanya meneruskan apa yang telah diajarkan oleh bidan kepada responden.

Pelepasan tali pusat bayi pada hari keenam lebih disebabkan pada hari pertama sampai hari ke empat kondisi tali pusat masih basah. Pada hari ke lima dan keenam tali pusat telah kering kemudian diikuti dengan lepasnya tali pusat. Peneliti juga memperoleh informasi dari responden bahwa selama perawatan tali pusat bayi dengan kassa kering steril responden tidak membubuhkan apapun ke tali pusat.

Responden hanya melakukan perawatan tali pusat sesuai anjuran bidan, seperti mencuci tangan sebelum perawatan, tali pusat bayi dibersihkan dengan air hangat, kemudian dikeringkan dengan kassa dan terakhir tali pusat ditutup dengan kassa kering steril.

2. Perawatan Kassa Alkohol dengan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat

Dari 13 responden dengan perawatan kassa alkohol mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat selama 7 hari dengan jumlah 4 responden (30,4%).

Dibandingkan dengan perawatan kassa kering steril, perawatan dengan kassa alkohol menunjukkan waktu lebih lama waktu

pelepasan tali pusat. Perbedaan lama pelepasan tali pusat ini kondisi tali pusat bayi yang menggunakan kassa alkohol pada hari pertama sampai hari keempat atau kelima masih dalam keadaan basah. Kondisi tali pusat bayi dengan perawatan kassa alkohol mengering pada ditemui pada hari kelima, ke enam dan ketujuh. Penggunaan alkohol pada tali pusat dimaksudkan untuk mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat. Adanya penambahan alkohol menjadikan tali pusat bayi menjadi lembab. Oleh karena itu mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat bayi.

3. Perawatan Kassa Yodium Povidon Dengan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat

Dari 10 responden dengan perawatan kassa yodium povidon mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat selama 6 hari dengan jumlah 4 responden (40%). Penggunaan yodium povidon dimaksudkan untuk menghindarkan tali pusat terkena infeksi, selain itu untuk mempercepat keringnya tali pusat bayi. Namun dari hasil penelitian pelepasan tali pusat bayi tercepat dengan penggunaan yodium povidon pada hari keempat hanya 1 responden. Hal disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi lamanya kering tali pusat responden dengan penggunaan kassa yodium povidon seperti tingkat kelembaban tali pusat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan kassa yodium povidon tidak dapat menjadi acuan untuk mempercepat proses pelepasan tali pusat.

4. Perawatan Terbuka Dengan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat

Dari 2 responden dengan perawatan terbuka mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat selama 5 dan 6 hari dengan jumlah masing-masing 1 responden (50%). Penggunaan perawatan terbuka pada penelitian ini hanya dijumpai 2 responden.

Dapat diambil kesimpulan sementara yaitu penggunaan jenis perawatan tali pusat terbuka di wilayah Puskesmas Baki tidak banyak digunakan. hal ini dapat dipengaruhi

oleh beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi di masyarakat Baki masih tergolong ekonomi menengah ke bawah. Sesuai pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak responden yang memiliki rumah dengan jenis lantai yang tidak kedap air, artinya ada yang berlantai tanah. Kondisi ini mempengaruhi tingkat kelembaban udara di rumah responden, yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada lama waktu pelepasan tali pusat. akibat lain dari kelembaban udara juga dapat mengakibatkan timbulnya bakteri di tali pusat bayi.

Selain kondisi lantai yang tidak kedap air, faktor sanitasi juga ikut mempengaruhi terhadap lama waktu pelepasan tali pusat. Masih banyak responden yang belum memiliki sanitasi yang baik di rumahnya, seperti belum adanya WC tertutup, belum memiliki pembuangan air limbah rumah tangga dengan sistem pembuangan yang baik. Berkaitan dengan perawatan terbuka pada 2 responden, peneliti memperoleh informasi dari responden bahwa dari awal perawatan tali pusat bayi memang tidak menggunakan media apapun, baik kassa kering steril, kassa alkohol maupun yodium povidon. Responden tidak merasa khawatir terkenan infeksi ataupun merasa tidak nyaman melihat tali pusat bayi yang terbuka.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa perawatan tali pusat bayi dengan menggunakan kassa kering steril paling banyak digunakan, serta lama waktu pelepasan tali pusat adalah 6 hari. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Fatah (2009), yang meneliti mengenai Perawatan Tali Pusat Terbuka, Perawatan Tali Pusat Tertutup, Perawatan Tali Pusat Basah Dihubungkan Dengan Lama Waktu Pelepasan. Hasil penelitian tersebut adalah perawatan kassa kering lebih cepat dibandingkan dengan bayi dengan perawatan kassa alkohol 70% (150,4-205,7 jam) dengan selisih waktu 55,3 jam.

Simpulan

Dari hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh

peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden penelitian menggunakan perawatan dengan kassa kering steril sebanyak 24 responden (49,0%). Perawatan dengan kassa alkohol sebanyak 13 responden (26,5%), kassa yodium povidon sebanyak 10 responden (20,4%) dan terakhir responden dengan perawatan terbuka sebanyak 2 responden (4,1%).
2. Mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat bayi dengan menggunakan kassa kering steril pada hari ke-6, mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat bayi dengan menggunakan kassa alkohol pada hari ke-7, mayoritas lama waktu pelepasan tali pusat bayi dengan menggunakan kassa yodium povidon pada hari ke-6, lama waktu pelepasan tali pusat bayi dengan menggunakan perawatan terbuka pada hari ke-5 dan ke-6.
3. Rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi tercepat adalah 6 hari dengan cara perawatan tali pusat bayi menggunakan kassa kering steril.

Saran

1. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan penjelasan kepada ibu-ibu dalam perawatan tali pusat

berupa keuntungan dan kerugian dari masing-masing jenis perawatan tali pusat.

2. Bagi ibu

Diharapkan ibu yang mempunyai bayi yang baru lahir untuk senantiasa memperhatikan kebersihan tali pusat agar tidak terjadi infeksi tali pusat, dengan cara selalu mencuci tangan sebelum melakukan perawatan tali pusat, dan dengan perawatan secara benar diharapkan waktu pelepasan tali pusat bayi dapat lebih singkat.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat melanjutkan yaitu dengan menambah jumlah variabel penelitian, berupa kejadian infeksi pada perawatan tali pusat bayi. Peneliti lain diharapkan meneliti tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2003. *Menyiapkan Anak Balita Yang Sehat Dan Berkualitas*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. 2002. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.
- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pemantauan Dan Penyeliaan Program Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.
- Fatah, Syaiful. 2009. *Perawatan Tali Pusat Terbuka, Perawatan Tali Pusat Tertutup, Perawatan Tali Pusat Basah Dihubungkan Dengan Lama Waktu Pelepasan*.

Hapsari, 2009. *Perawatan Dan Pemotongan Tali Pusat*. <http://superbidanhapsari.wordpress.com>.
Parera Giro, S. 2004. *Sehat Suatu Pilihan Bebas*. Diakses dari: [http// www.indomedia.com](http://www.indomedia.com)

Potter & Perry, 2005. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC.

Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC.

Suryati, Emy. 2005. *Perbedaan Antara Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Kassa Basah Alkohol 70% dan Perawatan Kassa Kering Steril Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu, Klaten*. Surakarta : Yayasan Kusuma Husada.

Varney, dkk. 2002. *Buku Saku Bidan*. Jakarta : EGC.